

**TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI
SE-KABUPATEN BANTUL D.I YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Baadi Allafa
15604221040

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI
SE-KABUPATEN BANTUL D.I. YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Baadi Allafa

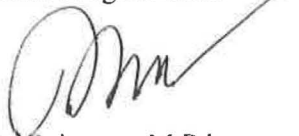
1560422140

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di
depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Progam Studi Pendidikan Jasmani
Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 13 Mei 2019

Menyetujui,

Ketua Progam Studi



Dr. Subagyo, M.Pd.

NIP. 198110222005012001

Menyetujui,

Pembimbing



Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP. 19650325 200501 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Baadi Allafa

NIM : 15604221040

Jurusan/Prodi : PGSD Pendidikan Jasmani

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani
Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul
D.I. Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 13 Mei 2019
Penulis,



Baadi Allafa
NIM. 15604221040

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL D.I YOGYAKARTA




Disusun Oleh:

Baadi Allafa
NIM 15604221040

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 23 Mei 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		17 - 07 - 2019
Yuyun Ari Wibowo, M. Or. Sekretaris Penguji		17 - 07 - 2019
Dr. Komarudin, S.Pd., M.A. Penguji I		17 - 07 - 2019

Yogyakarta, Juli 2019
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

“Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah selalu bersama kita”

(Q.S. *At Taubah*: 40)

PERSEMBAHAN

1. Allah SWT, atas ridho dan kasih sayang-Mu skripsi ini dapat selesai dengan lancar
2. *Almarhum Bapak Rukudi* dan Ibuku tercinta Bandiyah untuk doa yang tiada henti dan semangat yang tiada batas. Semoga ini dapat menjadi bagian dari kebahagiaan kalian. Terimakasih untuk segala pengorbananmu selama ini yang membuat saya bersemangat untuk membahagiakan kalian.
3. Sahabat-sahabatku terimakasih atas semua kenangan, kebersamaan dan selalu memberikan motivasi serta berbagi ilmu.

**TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
ADAPTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI
SE-KABUPATEN BANTUL D.I. YOGYAKARTA**

Oleh:

**Baadi Allafa
15604221040**

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi dengan kurangnya tenaga pendidik di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta yang berlatar belakang pendidikan jasmani. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode survey. Teknik pengumpulan data berupa angket, subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul dengan jumlah responden berjumlah 7 guru. Analisis data menggunakan teknik deskriptif persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta dengan kategori sangat rendah sebesar 0%, kategori rendah sebesar 28.56%, kategori sedang sebesar 42.86%, kategori tinggi sebesar 14.29%, dan kategori sangat tinggi 14.29%. Secara keseluruhan tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Bantul masuk ke dalam kategori sedang yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71,57.

Kata kunci : tingkat, pembelajaran, pendidikan jasmani adaptif.

**THE LEVEL OF IMPLEMENTATION IN THE STUDY OF PHYSICAL
EDUCATION IN THE STATE SPECIAL SCHOOLS OF BANTUL D.I.
YOGYAKARTA**

Abstract

This research is in the background with a lack of educators in the state special school (SLB) in Bantul Regency D. I Yogyakarta who had the physical education background. Therefore, this research aims to determine how high the level of the implementation of the adaptive Physical Education learning in the state special school (SLB) of Bantul Regency D. I Yogyakarta.

This research is a quantitative descriptive research, the method that used in this research is the survey method. Questionnaire data collection techniques, the subject used in this study is the physical education teacher of the sports and Health School of the state special school(SLB) in Bantul Regency with the number of respondents are 7 teachers. The data analysis is using descriptive percentage technique.

The results of this study showed that the level of teaching for adaptive physical Education in the state special school (SLB) in Bantul Regency D. I Yogyakarta with the lowest category at 0%, the low category at 28.56%, the average category at 42.86%, the high category at 14.29%, and the highest category at 14.29%. Overall the level of the implementation of the adaptive Physical Education learning in the state special school of Bantul Regency was entered into the category of medium that is indicated by mean value of 71.57.

Keywords: level, learning, adaptive Physical education.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd, Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu diantara kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama pembuatan sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd., selaku Validator instrument penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Komarudin, S.Pd., M.A. dan Yuyun Ari Wibowo, M.Or. selaku Penguji dan Sekretaris Penguji yang telah memberikan koreksi dan memberikan masukan, menguji dan mengoreksi skripsi ini.
4. Dr. Guntur, M.Pd dan Dr. Subagyo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Sri Muji Rahayu, M.Pd dan Hartati, S.Pd, M.A. selaku Kepala Sekolah SLB Negeri ! Bantul dan Kepala Sekolah SLB Negeri 2 Bantul yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Keluargaku almarhum Bapak Rukudi dan Ibu Bandiyah, Kakak Rudia Agazi atas kasih sayang, doa, dan semangatnya.

7. Keluargaku almarhum Bapak Rukudi dan Ibu Bandiyah, Kakak Rudia Agazi atas kasih sayang, doa, dan semangatnya.
8. Teman-teman seperjuangan PGSD Penjas A, terimakasih untuk motivasi dan bantuannya.
9. Teman-teman perantau penghuni kontrakan bahagia yang selalu menjadi tempat berjuang dalam mengerjakan skripsi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juni 2019

Penulis,



Baadi Allafa

NIM. 15604221040

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRA ABSTRAK	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Pembelajaran	8
2. Hakikat Pendidikan Jasmani	9
3. Hakikat Pendidikan Jasmani Adaptif	10
4. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif	11
5. Siswa Berkebutuhan Khusus	16
6. Sekolah Luar Biasa	21
B. Penelitian yang Relevan.....	24

C. Kerangka Berfikir	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Desain Penelitian.....	26
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Instrumen Penelitian	28
1. Instrumen Penelitian	28
2. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Uji Coba Instrumen	33
1. Uji Validitas	33
2. Uji Reliabilitas	35
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Waktu, Tempat, dan Subjek Penelitian.....	40
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	40
1. Faktor Perencanaan Pembelajaran	43
2. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran	45
3. Faktor Evaluasi Pembelajaran	48
C. Pembahasan.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Implikasi.....	57
C. Keterbatasan Penelitian	58
D. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.	Daftar Nama Guru SLB Negeri	3
Tabel 2.	Sampel Guru Pendidikan Jasmani Adaptif	28
Tabel 3.	Skor Alternatif Jawaban	30
Tabel 4.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	32
Tabel 5.	Skor Uji Coba Penelitian.....	36
Tabel 6.	Reabilitas	37
Tabel 7.	Validitas	37
Tabel 8.	Kelas Interval	39
	Deskripsi Statistik Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran	
Tabel 9.	Pendidikan Jasmani Adaptif.	41
	Distribusi Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan	
Tabel 10.	Jasmani Adaptif	41
Tabel 11.	Penilaian Acuan Norma	42
	Deskripsi Statistik Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran	
Tabel 12.	Pendidikan Jasmani Adaptif	43
	Distribusi Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan	
Tabel 13.	Jasmani Adaptif Faktor Perencanaan Pembelajaran	44
Tabel 14.	Penilaian Acuan Norma	45
	Deskripsi Statistik Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran	
Tabel 15.	Pendidikan Jasmani Adaptif	46
	Distribusi Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan	
Tabel 16.	Jasmani Adaptif Faktor Pelaksanaan Pembelajaran	46
	Penilaian Acuan Norma	48
Tabel 17.	Deskripsi Statistik Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran	
	Pendidikan Jasmani Adaptif	48
Tabel 18.	Distribusi Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan	
Tabel 19.	Jasmani Adaptif Faktor Evaluasi Pembelajaran	49
Tabel 20.	Penilaian Acuan Norma	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1	Diagram Batang Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul.....	42
Gambar 2	Diagram Batang Hasil Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Perencanaan Pembelajaran	44
Gambar 3	Diagram Batang Hasil Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Pelaksanaan Pembelajaran	47
Gambar 4	Diagram Batang Hasil Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Evaluasi Pembelajaran	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Kartu Bimbingan Tugas Akhir.....	62
Lampiran 2	Surat Permohonan Bimbingan Tugas Akhir.....	63
Lampiran 3	Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i>	64
Lampiran 4	Surat Validasi Ahli.....	65
Lampiran 5	Surat Permohonan Izin Uji Coba Penelitian Fakultas.....	66
Lampiran 6	Surat Permohonan Izin Penelitian Fakultas.....	67
Lampiran 7	Surat Permohonan Izin Penelitian dari Pemerintah DIY.....	68
Lampiran 8	Surat Keterangan Uji Coba Penelitian dari SLB Parmadi Putra.....	69
Lampiran 9	Surat Keterangan Uji Coba Penelitian dari SLB Dharma Bakti	70
Lampiran 10	Surat Keterangan Penelitian dari SLB Negeri 1 Bantul	71
Lampiran 11	Surat Keterangan Penelitian dari SLB Negeri 2 Bantul	72
Lampiran 12	Angket Uji Coba.....	73
Lampiran 13	Data Nama Guru Uji Coba Penelitian	77
Lampiran 14	Validitas dan Reliabilitas	78
Lampiran 15	Angket Penelitian.....	80
Lampiran 16	Data Nama Guru Penelitian.....	84
Lampiran 17	Data Hasil Penelitian.....	85
Lampiran 18	Skor Penelitian Faktor Perencanaan Pembelajaran	87
Lampiran 19	Skor Penelitian Faktor Pelaksanaan Pembelajaran	88
Lampiran 20	Skor Penelitian Faktor Evaluasi Pembelajaran	89
Lampiran 21	Deskriptif Statistik.....	90
Lampiran 22	Dokumentasi.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani menjadi salah satu wadah yang disediakan oleh pemerintah dalam rangka mengembangkan potensi warga negara di bidang jasmani. Selain aspek jasmani, aspek kognisi dan afeksi juga dikembangkan melalui pendidikan jasmani. Melalui pendidikan jasmani, diharapkan keterampilan jasmani dan kepribadian warga negara berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan.

Pendidikan jasmani sebagai bagian dari pendidikan secara umum dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang sudah tercantum di dalam undang-undang. Seluruh warga negara yang mengikuti proses pendidikan secara formal mulai jenjang sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA) memperoleh pendidikan jasmani selama menjadi peserta didik. Peserta didik yang normal atau yang memiliki kebutuhan khusus sama-sama akan memperoleh pendidikan jasmani. Bagi peserta didik yang normal, mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani menjadi perihal yang mudah dilakukan.

Akan tetapi, bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus tentu bukan menjadi hal yang mudah dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Khusus untuk siswa yang memiliki kebutuhan tersebut dalam mengikuti pendidikan jasmani, pemerintah mencoba memfasilitasi mereka

melalui pendidikan jasmani adaptif. Menurut Mulyono Abdurrahman dalam Dimas (2016:2) pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan jasmani yang telah dimodifikasi untuk mempertemukan kebutuhan-kebutuhan anak yang menyandang ketunaan. Pendidikan jasmani adaptif dirancang untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam memahami kelainannya, mengembangkan keterampilan, dan membantu anak dalam bersosialisasi di lingkungannya.

Pendidikan jasmani adaptif memiliki peran yang penting melatih otot-otot yang dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus melalui pola atau aktivitas gerak tertentu. Selain otot-otot menjadi terlatih, sosial dan emosional juga mengalami perkembangan yang signifikan. Oleh karena itu, keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif tersebut perlu mendapatkan perhatian dari pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang baik mampu menciptakan interaksi edukatif antara siswa berkebutuhan khusus dengan lingkungannya, seperti interaksi dengan guru, sarana dan prasarana, media pembelajaran, lingkungan sosial dan sebagainya. Interaksi tersebut akan memacu siswa berkebutuhan khusus untuk berusaha mempelajarinya agar mendapatkan peningkatan perubahan kearah yang lebih baik secara menyeluruh.

Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif sudah semestinya diampu oleh guru yang berlatarbelakang pendidikan penjas. Dengan guru yang berlatarbelakang pendidikan penjas proses pembelajaran pendidikan jasmani

adaptif akan berjalan dengan baik dan tentunya tujuan dari pendidikan jasmani sendiri akan mudah tercapai.

Akan tetapi pada kenyataannya tenaga pendidik yang mengajar pendidikan jasmani kesehatan olahraga di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul yang berlatar belakang pendidikan penjas sangat kurang. Dari jumlah keseluruhan 7 guru, hanya 2 guru yang berlatar belakang pendidikan penjas berikut daftar nama guru :

Tabel 1. Daftar Nama Guru SLB Negeri se-Kabupaten Bantul

No	Nama	Asal Sekolah	Jenis Kelamin	Riwayat Pendidikan
1	Adib Kurniawan S.Pd.	SLB Negeri 1 Bantul	L	S1 PLB
2	Dra Hcm Mayasmi	SLB Negeri 1 Bantul	P	S1 PLB
3	Elwis Latifah S.Pd.	SLB Negeri 1 Bantul	P	S1 PLB
4	Sumardi S.Pd.	SLB Negeri 1 Bantul	L	S1 PLB
5	Wahyu Purnomo S.P.d	SLB Negeri 1 Bantul	L	S1 PLB
6	Irfan Dedik Purnomo M.Or.	SLB Negeri 2 Bantul	L	S2 IKORA
7	Suyatno Dwi Widodo S.P.d	SLB Negeri 2 Bantul	L	S1 PJKR

Selain terciptanya interaksi, pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang baik bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya seperti disiplin, sportif, jujur, dan sebagainya. Lebih utama lagi, dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif seorang guru pendidikan jasmani perlu menentukan tujuan, materi, metode dan strategi, dan evaluasi sehingga keterlaksanaan pembelajaran akan semakin baik. Selain itu seorang guru penjas akan terbantu dengan fasilitas dan sarana

prasarana yang dimiliki sekolah yang memadai sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif akan tercapai.

Akan tetapi, pada kenyataannya ketersediaan sarana prasarana di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul masih kurang. Adapun alat yang sudah terdapat di setiap sekolah belum tentu memadai. Dengan ketersediaan sarana prasarana yang kurang memadai tentunya akan sedikit menghambat proses pembelajaran. Ketersediaan sarana prasarana pada pembelajaran pendidikan jasmani merupakan permasalahan klasik sampai saat ini. Sebenarnya, masalah ini bisa diminimalisasi dengan kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana prasarana atau peralatan ketika pembelajaran pendidikan jasmani. Tetapi pada prakteknya tidak semua guru melakukan hal tersebut sehingga pembelajaran kurang maksimal. Oleh karena itu, perlunya peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul.

Kurangnya pendampingan orang tua siswa berkebutuhan khusus juga berpengaruh terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Orang tua yang selalu mendampingi akan senantiasa memberikan perhatian dan motivasi yang tinggi ketika siswa berkebutuhan khusus sehingga siswa berkebutuhan khusus menjadi lebih bersemangat dan situasi pembelajaran akan semakin hidup.

Pihak orang tua siswa dan sekolah harus sepakat jika ingin berhasil dalam membina siswa yang berkebutuhan khusus tersebut. Pihak sekolah sudah berusaha maksimal membina siswa tersebut, tetapi orang tua siswa berkebutuhan khusus tidak mendukung sama saja tidak ada artinya. Dengan

demikian, perlu peningkatan pendampingan orang tua ketika pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul.

Tingkat keaktifan siswa berkebutuhan khusus ketika pembelajaran menjadi masalah berikutnya. Tingkat keaktifan siswa tergantung dengan kedifabelan siswa yang diketahui setelah melalui *assesment*. Peran guru disini sangat besar sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Terkait dengan kurikulum, untuk mata pelajaran pendidikan jasmani di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul, standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) bagi siswa berkebutuhan khusus sama dengan SK dan KD siswa yang normal.

Guru pendidikan jasmani menjadi salah satu pihak yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul sehingga, guru pendidikan jasmani di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul bisa dijadikan subjek jika ingin meneliti tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Terlebih lagi, belum adanya penelitian yang mengkaji mengenai hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perlunya penambahan tenaga pendidik yang berlatarbelakang pendidikan penjas di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul.

2. Perlunya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul.
3. Perlunya peningkatan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul.
4. Perlunya peningkatan perhatian dan pendampingan orang tua ketika pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul.
5. Masih rendahnya keaktifan siswa berkebutuhan khusus ketika mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, peneliti melakukan batasan dalam masalah agar lebih fokus, maka penelitian ini hanya dibatasi pada belum adanya penelitian tentang tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka diperoleh rumusan masalah yaitu “Seberapa tinggi tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani penjas adaptif di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meneliti seberapa tinggi tingkat keterlaksanaan pembelajaran

pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus (penjas adaptif) di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul.

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan informasi kepada guru pendidikan jasmani dan guru tentang tingkat keterlaksanaan pendidikan jasmani adaptif di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pendidikan jasmani adaptif kedepannya.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi oleh guru pendidikan jasmani sebagai bahan informasi dan evaluasi dalam mengajar pendidikan jasmani di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul.
- b. Bagi pembaca, dapat memberikan informasi tentang tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dan dapat dipergunakan sebagai acuan apabila akan dilakukan penelitian yang sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses sebab akibat. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran siswa. Meskipun tidak semua perbuatan belajar siswa merupakan akibat guru yang mengajar. Oleh sebab itu, guru sebagai figur sentral, harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar siswa yang aktif, produktif, dan efisien.

Sebagaimana yang dikutip oleh Komalasari (2013:3), pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Zaenal Arifin (2010:10), pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik “guru” dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa. Menurut Sanjaya (2011:13-14), pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan kriteriannya, akan tetapi hal ini dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Secara umum pembelajaran merupakan suatu pelajaran yang bersifat sadar tujuan, serta sistematis terhadap perubahan tingkah laku menuju ke arah kedewasaan anak didik.

Jadi dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah proses interaksi atau timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan yang terdiri dari komponen tujuan yang ingin dicapai, sedangkan perubahan perilaku sebagai perubahan hasil pembelajaran adalah perilaku secara keseluruhan, jadi bukan hanya salah satu saja.

2. Hakekat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan salah satu jenis mata pembelajaran di sekolah. Pendidikan jasmani sangat bermanfaat bagi kesehatan maupun kebugaran siswa di sekolah. Pendidikan jasmani menurut Dini Rosiadini (2013), Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Di sisi lain, pendidikan jasmani dilaksanakan hanya untuk kepentingan jasmani. Hal tersebut dijelaskan Agus Susworo (2010:42) bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani.

Pendidikan jasmani diselenggarakan oleh lembaga yang formal. Sesuai dengan pernyataan dari Yuyun Ari W (2010: 18) bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah wahana yang tepat untuk mengembangkan aspek jasmani yang dikelola secara formal.

Pendidikan jasmani memiliki peranan dalam mengembangkan berbagai aspek individu. Menurut Agus Susworo (2010: 43) secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan dalam empat kategori, yaitu perkembangan fisik (*physical fitness*), perkembangan gerak (*skillfull*), perkembangan mental, dan perkembangan sosial.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani adalah media untuk mendorong perkembangan kemampuan jasmani individu baik fisik, gerak, mental dan sosial dalam rangka sistem pendidikan nasional.

3. Hakekat Pendidikan Jasmani Adaptif

Menurut Yani & Asep (2013:24) pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (komprehensif) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Pendapat lain dikemukakan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar (2013: 9) yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan jasmani yang diadaptasi dan atau dimodifikasi untuk memudahkan peserta didik berkebutuhan khusus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Adaptif dan atau modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif tersebut ditujukan untuk memudahkan peserta didik berkebutuhan khusus,

agar peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam berpartisipasi aktif secara aman dalam kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran. Menurut Mulyono Abdurrahman dalam Dimas (2016:11) tujuan pendidikan jasmani adaptif secara umum adalah untuk membantu anak tersebut mengambil manfaat kenikmatan aktivitas rekreasi seperti yang diperoleh anak-anak lain, yang sangat bermanfaat bagi perkembangan jasmani, emosi, dan sosial yang sehat.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan pendidikan jasmani adaptif adalah salah satu pendidikan jasmani yang dikembangkan dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik yang berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara aktif dan aman.

4. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Pendidikan secara umum tidak akan pernah lengkap tanpa adanya penjas ini, karena bagaimanapun juga aktivitas jasmani merupakan hal paling mendasar bagi seorang anak untuk menjelajahi lingkungan sekitarnya, mengenal lingkungan dan dirinya. Pembelajaran adalah proses interaksi edukatif antara siswa dengan lingkungannya, seperti interaksi dengan guru, materi metode, sarana dan prasarana, media pembelajaran, lingkungan sosial dan sebagainya AM Bandi Utama (2010: 22). Jadi, dalam pembelajaran tersebut terjadi interaksi dari para pelaku baik subjek atau objek yang terdapat dalam pembelajaran tersebut.

Sedangkan menurut Sugeng SR dan Heri Purwanto (2010: 58) pembelajaran merupakan interaksi timbal balik yang edukatif dilakukan endidik sebagai pemberi dan peserta didik sebagai penerima, yang dilakukan secara sadar untuk berusaha mempelajarinya agar mendapatkan peningkatan perubahan kearah yang lebih baik

secara menyeluruh, terus menerus minimal dengan adanya komponen tujuan, materi, metode, alat, serta penilaian pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hal itu, tujuan pembelajaran yaitu mendapatkan perubahan kearah yang lebih baik. Pendidikan jasmani yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan yang tentu di dalamnya ada proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut Rusli Lutan dalam Aris Fajar P (2010: 39) ada empat faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran penjas, yaitu:

- a. Tujuan
- b. Materi
- c. Metode dan strategi
- d. Evaluasi

Pembelajaran pendidikan jasmani tersebut sangat memberi peluang siswa untuk berkembang dan mendapatkan kesempatan. Menurut Samsudin dalam Dimas (2016:13) pembelajaran pendidikan jasmani memberikan kesempatan bagi siswa untuk :

- a. Berpartisipasi secara teratur dalam kegiatan olahraga.
- b. Pemahaman dan penerapan konsep yang benar tentang aktivitas-aktivitas tersebut agar dapat melakukannya secara aman.
- c. Pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam aktivitas-aktivitas tersebut agar terbentuk sikap dan perilaku sportif dan positif, emosi stabil dan gaya hidup sehat.

Dilihat dari sudut pandang yang lain, menurut Sukintaka yang dikutip Dimas (2016:13) seorang guru pendidikan jasmani dianggap mampu melaksanakan tugas dengan baik salah satunya adalah mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi agar tercapainya tujuan pendidikan jasmani. Pembelajaran pendidikan jasmani bisa terlaksana dengan baik jika guru penjas senantiasa membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran menggambarkan perpaduan unsur-unsur penting dalam pembelajaran yang memerlukan pemikiran dan pembuatan keputusan.

Menurut Dini Rosdiani (2013:49) perencanaan pembelajaran meliputi perumusan tujuan pembelajaran, pembuatan silabus, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Rusli Lutan dalam Dimas (2016:14) dalam perencanaan pembelajaran guru pendidikan jasmani harus dapat memutuskan penerapan metode atau gaya mengajar, pengalokasian waktu, penggunaan alat dan penataan formasi para siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani adaptif adalah proses interaksi antara guru penjas dengan siswa yang didalamnya memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan jasmani setiap individu.

Langkah selanjutnya, guru penjas melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani yang sudah direncanakan tersebut. Menurut Dini Rosdiani (2013:53) prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran meliputi :

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik
3. Pengelolaan kelas
4. Memberikan umpan balik

Menurut Rusli Lutan dalam Dimas (2016:14) proses pelaksanaan pembelajaran diawali dengan penataan awal pembelajaran atau pendahuluan seperti membuka pelajaran, menarik perhatian siswa dan melakukan pemanasan. Setelah itu, dilanjutkan dengan pemberian materi pembelajaran atau inti pembelajaran.

Menurut Rusli Lutan yang dikutip Dimas (2016:14) inti pembelajaran pendidikan jasmani berkenaan dengan penerapan gaya atau metode mengajar, penggunaan alat, penggunaan waktu, penggunaan ruangan, pengaturan formasi. Selanjutnya, pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup. Kegiatan penutup ini berkenaan dengan melakukan pendinginan/penenangan, mengecek pemahaman siswa, pemberian motivasi, dan sebagainya.

Langkah terakhir, menurut Rusli Lutan yang dikutip Dimas (2016:14) melakukan penilaian dan evaluasi serta koreksi dari pembelajaran pendidikan jasmani. Penilaian atau evaluasi pembelajaran dilakukan setelah siswa menempuh pembelajaran atau memperoleh materi. Evaluasi atau penilaian tersebut bertujuan mengetahui kemampuan siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Menurut Arma Abdoellah yang dikutip Gina (2016:39) mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran meliputi mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sifat atau karakteristik.

Menurut Dini Rosdiani (2013:58) penilaian secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan tes dan non-tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil belajar menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.

Tetapi selain itu, agar pembelajaran pendidikan jasmani semakin baik, menurut Sukintaka dalam Dimas (2016:15) maka guru pendidikan jasmani harus:

- a. Memahami karakteristik anak didiknya.
- b. Membangkitkan dan memberi kesempatan anak didik untuk aktif dan kreatif.
- c. Memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi anak didiknya. Sama halnya dengan pembelajaran pendidikan jasmani, dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif seorang guru penjas juga memiliki tugas yang sama. Dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, pemilihan jenis dan materi pembelajaran tentu menjadi pertimbangan seorang guru penjas.

Menurut Beltasar Tarigan yang dikutip Dimas (2016: 15) ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan ketika menentukan jenis dan materi pembelajaran penjas bagi siswa berkebutuhan khusus:

- a. Pelajari rekomendasi dan diagnosis dokter yang menanganinya.
- b. Temukan faktor dan kelemahan-kelemahan siswa berdasarkan hasil tes pendidikan jasmani.
- c. Olahraga kesenangan apa yang paling diminati siswa.

Secara umum materi pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus yang terdapat dalam kurikulum sama dengan materi pembelajaran siswa normal (Beltasar dalam Dimas 2016:16). Hanya strategi dan model pembelajarannya yang berbeda karena disesuaikan dengan jenis dan tingkat kecacatannya.

Strategi dan model pembelajaran yang tepat akan membantu dalam proses pencapaian tujuan pendidikan jasmani adaptif tersebut. Selain itu, kreativitas dan kejelian seorang guru penjas sangat diperlukan dalam memilih metode yang paling cocok sehingga sesuai dengan jenis dan tingkat kecacatan siswa.

Siswa berkebutuhan khusus mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan berbagai modifikasi dan disesuaikan dengan tingkat kecacatan dan kondisi fisiknya. Menurut Beltasar Tarigan yang dikutip Dimas (2016:16) dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan setiap siswa, seorang guru penjas adaptif perlu melakukan modifikasi baik metode pendekatan, lingkungan belajar maupun fasilitas belajar. Oleh karena itu, modifikasi dari guru pendidikan jasmani sangat berperan besar terhadap keberhasilan dari pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa yang berkebutuhan khusus tersebut.

5. Siswa Berkebutuhan Khusus

Siswa berkebutuhan khusus atau anak berkebutuhan khusus secara umum dikenal oleh masyarakat sebagai anak luar biasa. Menurut Safrudin Aziz (2015 :52) anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang membutuhkan layanan pendidikan secara khusus, karena memiliki kekurangan secara permanen atau temporer sebagai akibat dari kelainan secara fisik, mental dan gabungannya atau keadaan emosi.

Anak berkebutuhan khusus yang bersifat permanen yaitu anak yang memiliki karakteristik unik atau berbeda dengan anak normal yang disebabkan kelainan bawaan atau yang diperoleh kemudian serta menimbulkan hambatan dalam pembelajaran. Diantara anak yang digolongkan berkebutuhan khusus permanen, antara lain tunanetra, tunawicara, tunarungu, tunadaksa, tunagrahita, autisme, *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), dan kesulitan belajar.

Sementara itu, anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer adalah anak yang memiliki kelainan atau karakteristik unik yang tidak sama dengan anak normal disebabkan ketidakmampuan diri dalam menyesuaikan dengan perubahan sosial. Diantaranya, anak berkebutuhan khusus karena kondisi sosioemosi, anak berkebutuhan khusus karena kondisi ekonomi dan anak berkebutuhan khusus karena kondisi politik.

Selain dibedakan dengan sifat permanen dan temporer, anak berkebutuhan khusus dapat digolongkan menjadi 4 golongan yaitu :

a. Anak berkebutuhan khusus yang berhubungan dengan kemampuan mental

1) Tunagrahita

Berdasarkan pendapat Sutjihati Somantri (2012: 103) anak tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah terbelakang mental karena

keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.

2) *Slow learner* atau lamban belajar atau kesulitan belajar spesifik

Ignatius Ade dan Iwang (2010: 5) menyatakan bahwa *slow learner* atau lamban belajar sering dikaitkan dengan prestasi belajar yang rendah pada satu atau beberapa mata pelajaran. Dengan demikian, *slow learner* ini merupakan gangguan pada satu atau lebih proses psikologi dan intelegensi yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar dalam satu bidang atau lebih.

3) Anak berbakat

Menurut Ratih dan Afin (2013 : 70) anak berbakat adalah anak yang memiliki kemampuan yang istimewa dalam bidang akademis saja, melainkan pula memiliki bakat-bakat tertentu yang sangat besar. Bakat-bakat yang mungkin dimiliki antara lain, di bidang seni, olahraga dan keterampilan tertentu.

Anak berbakat memiliki kemampuan dan pemikiran diatas rata-rata anak seusia mereka. Oleh karena itu mereka perlu mendapatkan bimbingan secara khusus dan pola asuh yang bisa mengembangkan karakter atau kepribadian mereka.

b. Anak berkebutuhan khusus yang berhubungan dengan kemampuan motorik dan mobilitas

1) Tunadaksa

Menurut Ignatius Ade dan Iwang (2010: 8) anak tunadaksa adalah anak yang mengalami hambatan gerak karena terdapat masalah pada otot, tulang,

maupun sendi. Menurut Sutjihati Somantri (2015 : 121) tunadaksa adalah suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot dan sendi dalam fungsinya yang normal. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tunadaksa dapat diartikan sebagai ketidakfungsian fungsi fisik seorang anak yang disebabkan oleh karena penyakit, kecelakaan, radiasi, dan karena sebagian lain sehingga membutuhkan perhatian dan bantuan khusus dalam hidupnya.

2) Tunanetra

Dalam bidang pendidikan luar biasa, anak dengan gangguan penglihatan lebih akrab disebut anak tunanetra. Pengertian tunanetra tidak saja mereka yang buta, tetapi mencakup juga mereka yang mampu melihat tetapi terbatas sekali dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari dalam belajar.

Secara umum, anak tunanetra dikenali karena memiliki hambatan dalam indera penglihatan (Ignatius Ade dan Iwang, 2010: 9). Menurut Sutjihati Somantri (2015 : 65) pengertian anak tunanetra adalah individu yang indra penglihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas. Anak-anak dengan gangguan penglihatan ini dapat diketahui dalam kondisi berikut :

- a) Ketajaman penglihatannya kurang dari ketajaman yang dimiliki orang awas
- b) Terjadi kekeruhan pada lensa mata atau terdapat cairan tertentu
- c) Posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak
- d) Terjadi kerusakan susunan syaraf otak yang berhubungan dengan penglihatan.

c. Anak berkebutuhan khusus yang berhubungan dengan kemampuan emosi dan perilaku

1) *Attention Deficit Hiperactivity Disorder (ADHD)*

ADHD adalah gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas pada anak (Ignatius Ade dan Iwang, 2010: 12). Ciri khas anak yang menderita ADHD ini adalah perilakunya yang sangat aktif dan kesulitan untuk memusatkan perhatian.

2) Tunalaras

Menurut Ignatius Ade dan Iwang (2010: 14) anak tunalaras sering disebut juga anak dengan gangguan perilaku disruptif (mengacau) atau merusak. Oleh sebab itu, terkadang penderita tunalaras ini sering diacuhkan karena sifat mereka yang cenderung merusak.

d. Anak berkebutuhan khusus yang berhubungan dengan kemampuan bahasa dan komunikasi

1) Autis

Autisme atau autis merupakan salah satu hambatan perkembangan yang menyebabkan seorang anak mengalami hambatan bahasa dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Ignatius Ade dan Iwang, 2010: 17).

2) Tunarungu dan Tunawicara

Secara umum, anak tunarungu dikenali karena memiliki hambatan dalam indera pendengarannya (Ignatius Ade dan Iwang, 2010: 15). Menurut Sutjihati Somantri (2012 : 93) tunarungu adalah mereka yang kehilangan pendengaran baik sebagian maupun seluruhnya yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional di dalam kehidupan sehari-hari.

6. Sekolah Luar Biasa

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sebagai lembaga pendidikan SLB dibentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang proses intinya adalah pembelajaran bagi peserta didik. Dengan adanya SLB tentunya membantu anak-anak berkebutuhan khusus dengan keterbatasan fisik dapat mendapatkan pendidikan jasmani dengan baik yang disesuaikan berdasarkan kekhususan kekurangan fisiknya adalah sebagai berikut :

a. SLB A : sekolah untuk penyandang tunanetra

Tunanetra adalah individu yang memiliki lemah penglihatan atau akurasi penglihatan kurang dari 6/60. Pengertian tunanetra menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tidak dapat melihat (KBBI, 2001: 971) dan pada umumnya orang mengira tunanetra identik dengan buta, padahal tidaklah demikian menurut Lowenfeld (Lowenfeld, 2000: 219) tunanetra dapat diklarifikasikan kedalam beberapa kategori tunanetra sebelum dan sejak lahir, tunanetra setelah lahir atau pada usia kecil, tunanetra pada usia sekolah atau masa remaja, tunanetra pada usia dewasa atau lanjut usia, tunanetra akibat bawaan.

b. SLB B : sekolah untuk penyandang tunarungu

Tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran dan percakapan dengan derajat pendengaran yang bervariasi. seorang dikatakantuli (*deaf*) apabila kehilangan kemampuan mendengar pada tingkat 70 dB ISO atau lebih, sehingga ia tidak dapat mengerti atau menangkap serta memahami pembicaraan orang lain. Sedangkan seorang dikatakan kurang dengar (*Hard of*

Hearing) bila kehilangan pendengaran pada 35 dB ISO sehingga ia mengalami kesulitan memahami pembicaraan orang lain melalui pendengarannya baik tanpa maupun dengan alat bantu dengar. (Tim Guru SLB-B Pangudi Luhur, 2013: 2)

c. SLB C : sekolah untuk penyandang tunagrahita

Tunagrahita adalah keadaan keterbelakangan mental, keadaan ini dikenal juga retardasi mental (*mental retardation*). Retardasi mental adalah kondisi sebelum usia 18 tahun yang ditandai dengan lemahnya kecerdasan (biasanya nilai IQ-nya di bawah 70) dan sulit beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari. Ciri utama retardasi mental adalah lemahnya fungsi intelektual. Selain intelegensinya rendah anak retardasi mental juga sulit menyesuaikan diri dan berkembang. Sebelum muncul tes formal untuk menilai kecerdasan, orang retardasi mental dianggap sebagai orang yang tidak dapat menguasai keahlian yang sesuai dengan umurnya dan tidak merawat dirinya sendiri

d. SLB D : sekolah untuk penyandang tunadaksa

Anak tunadaksa adalah Anak yang mengalami cacat tubuh, anggota gerak tubuh tidak lengkap, bentuk anggota tubuh dan tulang belakang tidak normal, kemampuan gerak sendi terbatas, ada hambatan dalam melaksanakan aktifitas kehidupan sehari hari.

e. SLB E : sekolah untuk penyandang tunalaras

Anak tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan *control social*, menurut definisi dari Eli M. Bower (1981) yang menyatakan bahwa anak dengan hambatan emosional atau kelainan perilaku, apabila menunjukkan adanya satu atau lebih dari 5 (lima) komponen berikut ini: tidak

mampu belajar bukan disebabkan karena faktor intelektual, sensori atau kesehatan, tidak bisa berhubungan baik dengan teman-teman dan guru, bertingkah laku atau berperasaan tidak pada tempatnya. Secara umum mereka selalu dalam keadaan tidak gembira atau depresi dan bertendensi kearah symptom fisik seperti merasa sakit atau ketakutan yang berkaitan dengan orang atau permasalahan disekolah (Delphie, 2006: 36)

f. SLB F : sekolah untuk penyandang tunawicara

Anak tunawicara adalah individu yang mengalami kesulitan berbicara dikarenakan tidak berfungsinya alat-alat organ tubuh seperti rongga mulut, lidah, langit-langit dan pita suara. Tunawicara juga sering disebut bisu, biasanya tunawicara diikuti dengan tunarungu dimana fungsi pendengarannya juga tidak dapat berfungsi.

g. SLB G : sekolah untuk penyandang cacat ganda

Anak Tunaganda adalah anak yang memiliki kombinasi kelainan (baik dua jenis kelainan atau lebih) yang menyebabkan adanya masalah pendidikan yang serius, sehingga anak tunaganda tidak hanya dapat diatas dengan suatu program pendidikan khusus untuk satu kelainan saja. Departemen pendidikan Amerika Serikat pada tahun 1988 memberikan pengertian anak-anak yang tergolong tunaganda adalah anak-anak yang mempunyai masalah-masala jasmani, mental atau emosional yang sanagt berat atau kombinasi dari beberapa masalah tersebut.

Jadi SLB merupakan lembaga pendidikan khusus yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dini Febriani dengan judul “Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Penjas Adaptif) di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Setolo”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan instrumen berupa angket yang terdiri dari faktor perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran

Subjek penelitian yang digunakan adalah guru pendidikan jasmani sebanyak 6 guru. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan prosentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo menunjuk pada kategori baik 50%, cukup baik 16,67%, dan kurang baik 33,33%. Kemudian faktor perencanaan pembelajaran menunjuk pada kategori baik 50%, cukup baik 16,67%, dan kurang baik 33,33%. Sedangkan faktor proses pelaksanaan pembelajaran menunjuk pada kategori baik 50%, cukup baik 16,67%, dan kurang baik 33,33%. Sedangkan faktor evaluasi pembelajaran menunjuk pada kategori baik 50%, cukup baik 16,67%, dan kurang baik 33,33%.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus dikenal dengan pendidikan inklusi. Melalui pendidikan inklusi tersebut diharapkan siswa berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang layak sama seperti siswa normal. Pendidikan jasmani adaptif merupakan bagian dari pendidikan inklusi.

Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa sudah seharusnya menjadi perhatian pihak-pihak yang terkait salah satunya guru pendidikan jasmani.

Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif tersebut diharapkan dapat terlaksana sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus yang ada di Sekolah Luar Biasa. Tujuan pendidikan inklusi secara umum akan terhambat bila mana pembelajaran pendidikan jasmani adaptif belum terlaksana sehingga siswa berkebutuhan khusus akan mengalami kesulitan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu, tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul perlu diketahui.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berfokus pada keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Negeri Se-Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta guna mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan inklusi. Pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan jasmani adaptif, dalam hal ini khususnya para guru pendidikan jasmani diharapkan berusaha melaksanakan pembelajaran dengan semaksimal mungkin sehingga dapat mewujudkan pendidikan inklusi yang berkemajuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei yang artinya penelitian yang bertujuan memberi gambaran umum tentang kondisi yang sebenarnya dalam suatu populasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan suatu keadaan atau kondisi tentang tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus (penjas adaptif) di Sekolah Luar Biasa Negeri se-Kabupaten Bantul.

Dengan demikian penelitian ini menggambarkan seberapa tinggi tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul tahun ajaran 2018/2019.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi (2013:118) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa Negeri se-Kabupaten bantul, yang terdiri atas faktor-faktor

perencanaan, proses pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pendidikan adaptif.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru jasmani adaptif SLB Negeri di Bantul yang berjumlah 7 orang. Guru pendidikan jasmani adaptif SLB Negeri 1 Bantul berjumlah 5 orang dan SLB Negeri 2 Bantul berjumlah 2 orang. Dengan total keseluruhan berjumlah 7 orang guru pendidikan jasmani.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara mengikutsertakan semua individu atau anggota populasi menjadi sampel. Penentuan sampel menggunakan teknik *total sampling*, yang berarti sampel diambil dari seluruh populasi. Hal tersebut dilakukan karena menurut Suharsimi Arikunto (2013: 129), bahwa untuk menentukan jumlah sampel jika subjek kurang dari 100 lebih baik dipakai semua. Jadi, sampel dalam penelitian ini yaitu 7 guru pendidikan jasmani.

Tabel 2. Sampel Guru Pendidikan Jasmani Adaptif

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru Penjas
1	SLB Negeri 1 Bantul	Jl. Wates KM 3 No. 147, Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta	5
2	SLB Negeri 2 Bantul	Jl. Imogiri Barat, Tanjung, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta	2

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diharapkan agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2013: 160). Instrumen yang digunakan adalah berupa angket.

Menurut Nana Syaodih (2013: 219) angket merupakan teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya

jawab dengan responden). Sehingga responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban.

Agar yang diperoleh dalam penelitian ini data kuantitatif maka setiap butir jawaban diberi skor dalam bentuk *Skala Likert* yang telah dimodifikasi, menurut Sofyan Siregar (2010:138), *Skala Likert* merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai persetujuan responden terhadap pernyataan yang diemukakan melalui pilihan jawaban yang disediakan, tingkat *Skala Likert* asli adalah sebagai berikut:

SA/ SS : *Strongly Agree*/ Sangat Setuju

A/ S : *Agree*/ Setuju

UD/ C : *Undecided*/ Belum Memutuskan

DA/ TS : *Disagree*/ Tidak Setuju

SDA/ STS : *Strongly Disagree*/ Sangat Tidak Setuju

Modifikasi *Skala Likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan-kelemahan yang terkandung oleh lima skala tingkat, meniadakan kategori jawaban yang di tengah (*Undecided*/ Belum Memutuskan) dengan alasan:

1. *Multi Interpretable*, yaitu memiliki arti ganda.
2. *Central Tandency Effect*, yaitu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah.
3. Kategori jawaban di tengah akan menghilangkan banyak data penelitian, mengurangi banyakna informasi yang dapat dijaring dari responden.

Angket dalam penelitian ini isinya berupa pernyataan – pernyataan yang isinya ingin mengungkapkan seberapa tinggi tingkat keterlaksanaan

pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul. Peneliti menyajikan angket dalam bentuk tertutup dengan empat pilihan yaitu: "Sangat Sering" (SS), "Sering" (S), "Pernah" (P), "Tidak Pernah" (TP). Jawaban dari responden diberikan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

Nilai	Alternatif Jawaban			
	SS	S	P	TP
	4	3	2	1

Menurut Sutrisno Hadi dalam Dini Febriani (2014: 43) menyebutkan ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, yaitu:

a. Mendefinisikan konstruk

Mendefinisikan konstruk yaitu tahapan yang bertujuan untuk memberikan batasan arti dari konstruk yang akan diteliti, sehingga tidak ada penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul

b. Menyidik faktor

Menyidik faktor yaitu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang ditemukan dalam konstruk yang akan diteliti. Adapun faktornya meliputi: rencana pembelajaran pendidikan jasmani penjas adaptif, proses atau

pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani penjas adaptif, dan evaluasi pembelajaran pendidikan adaptif.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan

Butir-butir pertanyaan atau pernyataan disusun berdasarkan faktor yang menyusun konstruk. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan menjabarkan isi dari faktor. Faktor-faktor diambil menurut pendapat Sukintaka yang dikutip Dimas (2016:13) seorang guru pendidikan jasmani dianggap mampu melaksanakan tugas dengan baik salah satunya adalah mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi agar tercapainya tujuan pendidikan jasmani.

Berdasarkan faktor-faktor kemudian disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran mengenai kuesioner yang akan dipakai dalam penelitian ini. Kisi-kisi instrumen kuesioner yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor soal
Tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa Negeri se-Kabupaten Bantul	Perencanaan pembelajaran	Tujuan pembelajaran	1
		Silabus dan RPP	2,3,4,5
	Pelaksanaan pembelajaran	Pendahuluan pembelajaran	6,7,8,9,10
		Inti pembelajaran	11,12,13,14 15,16,17,18
		Akhir pembelajaran	19,20,21
	Evaluasi pembelajaran	Aspek penilaian	22,23
		Prosedur dan standar penilaian	24,25
	Jumlah		25

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada guru yang menjadi subyek penelitian. Mekanisme pengambilan data sebagai berikut :

- Peneliti mencari data Sekolah Luar Bias (SLB) Se-Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta.
- Peneliti menentukan jumlah guru pendidikan jasmani yang akan menjadi subjek peneliti.

- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- d. Peneliti mengumpulkan semua angket yang telah di isi oleh responden dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Peneliti melakukan pengkodian.
- f. Setelah proses pengkodian peneliti melakukan proses pengelolaan data dan analisis data dengan bantuan *software* program *Microsift Excell 2016* dan *SPSS 20 forwindows* .
- g. Setelah memperoleh hasil pengolahan data penelitia, peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

E. Uji Coba Intrumen

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data, maka diperlukan uji instrument untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument yang digunakan. Uji validitas dan reliabilitas hasil uji coba data diolah menggunakan bantuan *software SPSS versi 20 for Windows*. Peneliti melakukan uji coba instrument di dua Sekolah Luar Biasa (SLB) yang berbeyaitu SLB Dharma Bhakti dan SLB Pamardi Putra dengan jumlah responden 10 guru PJOK.

1. Uji validitas

Instrumen dikatakan baik jika instrumen tersebut valid. Menurut Anas Sudijono (2006: 93) kata valid sering diartikan dengan tepat, benar, shahih, absah. Menurut Safari (2003: 7) shahih atau valid maksudnya bahwa setiap instrumen hanya mengukur satu dimensi/aspek saja.

Validitas isi instrumen dalam penelitian ini diujikan kepada Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd selaku dosen yang memiliki spesifikasi keahlian bidang pendidikan jasmani adaptif. Pengujian ahli (*expert judgement*) dilakukan sebelum membagikan angket. Setelah disetujui oleh dosen penguji, maka angket sudah bisa diuji cobakan dengan responden. Responden yang digunakan pada saat uji coba angket harus berbeda dengan responden yang akan dijadikan penelitian.

Setelah data hasil uji coba penelitian diperoleh, dilakukan analisis data sekaligus uji validitas butir soal angket penelitian menggunakan bantuan *software SPSS versi 20 for Windows*.

Analisis validitas butir soal dalam instrumen tersebut jika dihitung manual dengan menggunakan rumus *product moment* (Suharsimi, 2009: 72) sebagai berikut:

$$r_{yx} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- R_{xy} = Koefisien korelasi skor item dengan skor total
- N = Banyaknya responden
- $\sum x$ = Jumlah skor item
- $\sum y$ = Jumlah skor total
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian skor item dengan skor total
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor item
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006). Suatu hasil tes dikatakan mempunyai reliabilitas atau taraf kepercayaan yang tinggi apabila memberikan hasil yang relatif tetap bila digunakan pada kesempatan lain (Suharsimi, 2009: 86). Uji reliabilitas dilakukan setelah data terkumpul atau menggunakan teknik *one shoot*. Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS versi 20 for Windows*. Jika, pengujian reliabilitas kuesioner dilakukan secara manual maka dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Suharsimi, 2009: 109) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum o_i^2}{o_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = banyaknya butir soal

$\sum o_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

o_t^2 = varians total

Jika $r_{11} \leq 0,20$ maka reliabilitas tergolong sangat rendah. Jika $0,20 < r_{11} \leq 0,40$ maka reliabilitas tergolong rendah. Jika $0,40 < r_{11} \leq 0,60$ maka

reliabilitas tergolong sedang. Jika $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ maka reliabilitas tergolong tinggi. Jika $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ maka reliabilitas tergolong sangat tinggi.

3. Skor uji coba penelitian dan hasil uji coba validitas dan reabilitas

a. Skor uji coba penelitian

Tabel 5. Skor Uji Coba Penelitian

R S P D N	PERSIAPAN PEMBELAJARAN					PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN															EVALUASI PEMBELAJARAN					T O T A L
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
A	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	65
B	3	2	3	3	1	1	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	67
C	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	90
D	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	85
E	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	94
F	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	94
G	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	65
H	3	2	3	3	1	1	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	67
I	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	90
J	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	85

b. Reabilitas

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Hasil uji coba instrument menunjukkan 0,758. Hasil tersebut lebih besar dari 0,60. Maka instrumen penelitian dinyatakan Reliabel.

Tabel 6. Reabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,758	,963	25

c. Validitas

Uji coba angket kepada 10 sampel. R-tabel 10 sampel dengan tingkat kesalahan (signifikansi) 0,05 sebesar 0,5760. Nilai hasil uji validitas diatas 0,5760 dinyatakan valid sedangkan nilai dibawah 0,5760 dinyatakan tidak valid. Total soal yang valid terdapat 22 soal dan yang invalid terdapat 3 soal.

Tabel 7. Validitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
nomor1	156,80	610,400	,968	.	,748
nomor2	157,50	600,500	,795	.	,744
nomor3	157,10	603,433	,773	.	,745
nomor4	157,20	601,511	,859	.	,744
nomor5	157,60	583,378	,850	.	,736
nomor6	157,40	596,711	,662	.	,743
nomor7	157,00	614,667	,798	.	,750
nomor8	156,60	622,044	,626	.	,753
nomor9	156,80	610,400	,968	.	,748
nomor10	156,80	610,400	,968	.	,748
nomor11	157,00	614,667	,798	.	,750
nomor12	157,40	658,044	-,676	.	,769
nomor13	157,40	594,489	,870	.	,741
nomor14	157,20	603,289	,812	.	,745
nomor15	157,70	604,456	,918	.	,745
nomor16	157,80	652,178	-,647	.	,767

nomor17	157,70	604,456	,918	.	,745
nomor18	156,80	610,400	,968	.	,748
nomor19	157,00	614,667	,798	.	,750
nomor20	157,20	584,622	,828	.	,737
nomor21	157,20	621,956	,325	.	,754
nomor22	157,60	602,044	,845	.	,744
nomor23	157,00	614,667	,798	.	,750
nomor24	157,00	614,667	,798	.	,750
nomor25	157,00	614,667	,798	.	,750
Total	80,20	158,844	1,000	.	,952

F. Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan merupakan analisis data penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul melalui angket tertutup yang telah diisi oleh guru penjas sebagai responden. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan.

Selanjutnya untuk menghitung prosentase dalam setiap kategori di setiap aspek digunakan rumus dari Anas Sudijono (2005: 28) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Untuk membuat kategori pengelompokkan terlebih dahulu menentukan skor minimum dan skor maksimum dari perolehan skor penelitian. Kemudian menentukan *mean* (rerata) dan standar deviasi dari skor yang diperoleh, hasil *mean* dan standar deviasi kemudian dimasukkan ke dalam penilaian skor dari Anas Sudijono (2005: 329) yang disesuaikan dengan kajian mengenai tingkat keterlaksanaan pembelajaran, untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) adapun pengelompokkannya sebagai berikut:

Tabel 8. Kelas Interval

Formula	Kategori
$X > M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat tinggi
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat rendah

Keterangan :

M = *Mean* (rerata)

SD = Standar Deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Waktu, Tempat, dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 8 April 2019 – 30 April 2019. Subjek dari penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 7 Guru.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan hasil-hasil pengumpulan data yaitu tentang jawaban responden atas angket yang diberikan kepada responden untuk mengukur seberapa besar tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul. Data untuk mengidentifikasi menggunakan angket yang terdiri dari 22 pertanyaan yang terbagi dalam tiga faktor, yaitu; (1) Perencanaan Pembelajaran, (2) Pelaksanaan Pembelajaran, (3) Evaluasi Pembelajaran.

Setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase menggunakan bantuan komputer program SPSS versi *20 for windows*. Dari analisis data tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul diperoleh skor terendah

(*minimum*) 64, skor tertinggi (*maximum*) 84, rata-rata (*mean*) 71.57, simpangan baku (*std. Deviation*) 6.554. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 9. Deskripsi Statistik Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul

<i>Statistic</i>	
<i>N</i>	7
<i>Mean</i>	71.57
<i>Std. Deviation</i>	6.554
<i>Minimum</i>	64
<i>Maximum</i>	84

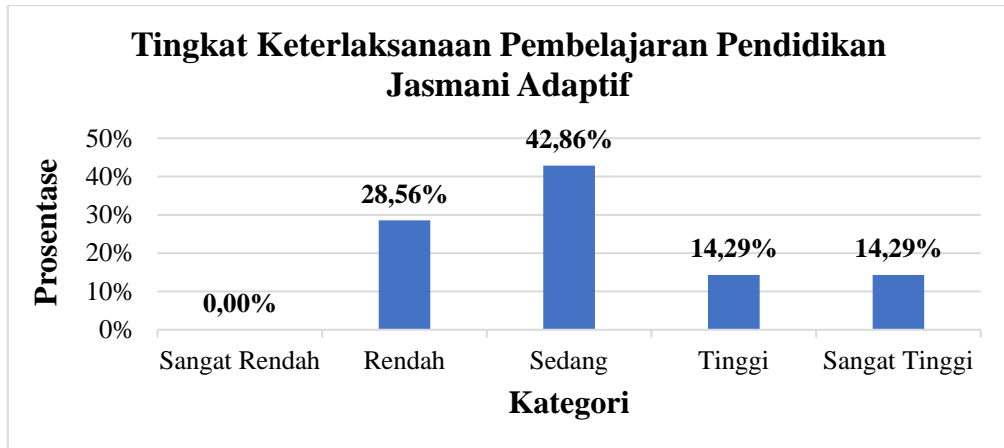
Apabila ditampilkan dalam bentuk dsitribusi frekuensi, maka data tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Distribusi Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	$X > 81.41$	Sangat Tinggi	1	14,29%
2	$74,85 < X \leq 81,41$	Tinggi	1	14,29%
3	$68,30 < X \leq 74,85$	Sedang	2	42,86%
4	$61,74 < X \leq 68,30$	Rendah	3	28,56%
5	$X \leq 61,74$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			7	100%

Apabila ditabelkan dalam bentuk histogram, maka data tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut.

Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul



Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul yang berada pada kategori sangat rendah sebesar 0 %, kategori rendah sebesar 28.56 %, kategori sedang sebesar 42.86 %, kategori baik sebesar 14.29 %, dan kategori sangat baik 14.29%.

Jika dilihat dengan menggunakan tabel Penilaian Acuan Norma berdasarkan nilai rata-rata yaitu 71.57, Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul masuk kedalam kategori sedang.

Tabel 11. Penilaian Acuan Norma

Interval	Kategori
$X > 81,41$	Sangat Tinggi
$74,85 < X \leq 81,41$	Tinggi
$68,30 < X \leq 74,85$	Sedang
$61,74 < X \leq 68,30$	Rendah
$X \leq 61,74$	Sangat Rendah

Rincian mengenai Tingkat Ketraksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor; (1) Perencanaan Pembelajaran, (2) Pelaksanaan Pembelajaran, dan (3) Evaluasi Pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Faktor Perencanaan Pembelajaran

Tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran diperoleh skor terendah (*minimum*) 7, skor tertinggi (*maximum*) 19, rata-rata (*mean*) 15.43, simpangan baku (*std. Deviation*) 4.117. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table sebagai berikut.

Tabel 12. Deskripsi Statistik Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul

<i>Statistic</i>	
<i>N</i>	7
<i>Mean</i>	15.43
<i>Std. Deviation</i>	4.117
<i>Minimum</i>	7
<i>Maximum</i>	19

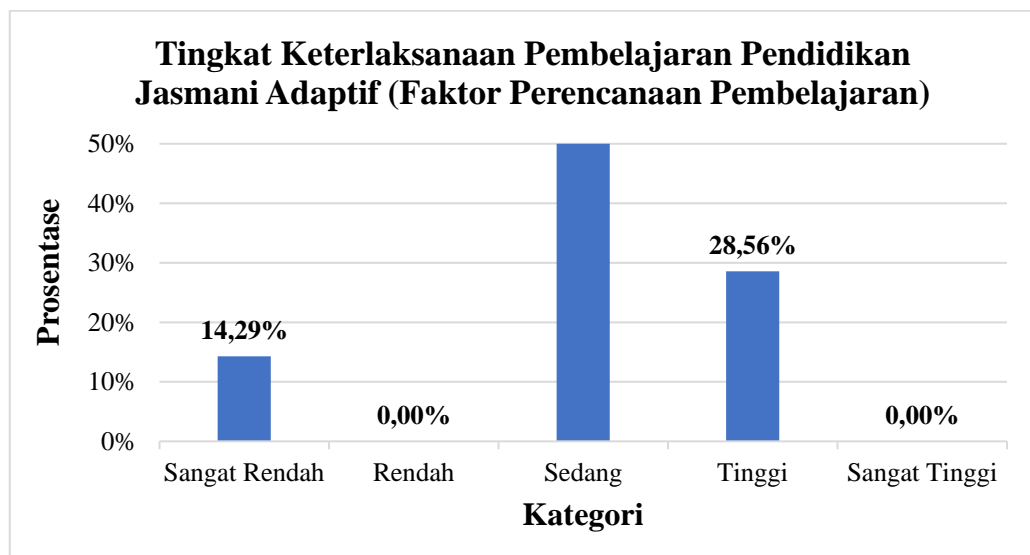
Apabila ditampilkan dalam bentuk dsitribusi frekuensi, maka data tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Table 13. Distribusi Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Perencanaan Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	$X > 21,61$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$17,49 < X \leq 21,61$	Tinggi	2	28,56%
3	$13,37 < X \leq 17,49$	Sedang	4	57,15%
4	$9,25 < X \leq 13,37$	Rendah	0	0%
5	$X \leq 9,25$	Sangat Rendah	1	14,29%
Jumlah			7	100%

Apabila ditabelkan dalam bentuk histogram, maka data Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Gambar 2. Diagram Batang Hasil Penelitian Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Berdasarkan Faktor Perencanaan Pembelajaran



Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran yang berada pada kategori sangat rendah sebesar 14.29 %, kategori rendah sebesar 0 %, kategori sedang sebesar 57.15 %, kategori baik sebesar 28.56 %, dan kategori sangat baik 0 %.

Jika dilihat dengan menggunakan tabel Penilaian Acuan Norma berdasarkan nilai rata-rata yaitu 15.43 , Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran masuk kedalam kategori sedang.

Tabel 14. Penilaian Acuan Norma

Interval	Kategori
$X > 21,61$	Sangat Tinggi
$17,49 < X \leq 21,61$	Tinggi
$13,37 < X \leq 17,49$	Sedang
$9,25 < X \leq 13,37$	Rendah
$X \leq 9,25$	Sangat Rendah

2. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

Tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor terendah (*minimum*) 38, skor tertinggi (*maximum*) 50, rata-rata (*mean*) 43.29, simpangan baku (*std. Deviation*) 4.957. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table sebagai berikut.

Tabel 15. Deskripsi Statistik Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul

<i>Statistic</i>	
<i>N</i>	7
<i>Mean</i>	43,29
<i>Std. Deviation</i>	4,957
<i>Minimum</i>	38
<i>Maximum</i>	50

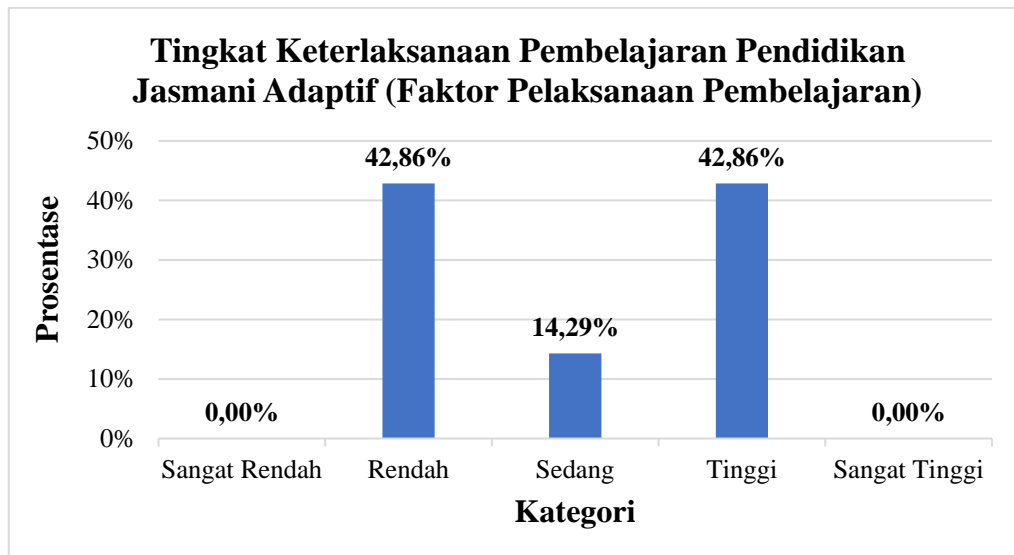
Apabila ditampilkan dalam bentuk dsitribusi frekuensi, maka data tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Table 16. Distribusi Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	$X > 50,73$	Sangat Baik	0	0%
2	$45,77 < X \leq 50,73$	Baik	3	42,86%
3	$40,81 < X \leq 45,77$	Sedang	1	14,29%
4	$35,58 < X \leq 40,81$	Rendah	3	42,86%
5	$X \leq 35,58$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			7	100%

Apabila ditabelkan dalam bentuk histogram, maka data Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Gambar 3. Diagram Batang Hasil Penelitian Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Berdasarkan Faktor Pelaksanaan Pembelajaran



Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran yang berada pada kategori sangat rendah sebesar 0 %, kategori rendah sebesar 42.86 %, kategori sedang sebesar 14.29 %, kategori baik sebesar 42.86 %, dan kategori sangat baik 0 %.

Jika dilihat dengan menggunakan tabel Penilaian Acuan Norma berdasarkan nilai rata-rata yaitu 43.29, Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran masuk kedalam kategori sedang.

Tabel 17. Penilaian Acuan Norma

Interval	Kategori
$X > 50,73$	Sangat Baik
$45,77 < X \leq 50,73$	Baik
$40,81 < X \leq 45,77$	Sedang
$35,58 < X \leq 40,81$	Rendah
$X \leq 35,58$	Sangat Rendah

3. Faktor Evaluasi Pembelajaran

Tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor evaluasi pembelajaran diperoleh skor terendah (*minimum*) 11, skor tertinggi (*maximum*) 15, rata-rata (*mean*) 12.86, simpangan baku (*std. Deviation*) 1.345. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table sebagai berikut.

Tabel 18. Deskripsi Statistik Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul

<i>Statistic</i>	
<i>N</i>	7
<i>Mean</i>	12,86
<i>Std. Deviation</i>	1,345
<i>Minimum</i>	11
<i>Maximum</i>	15

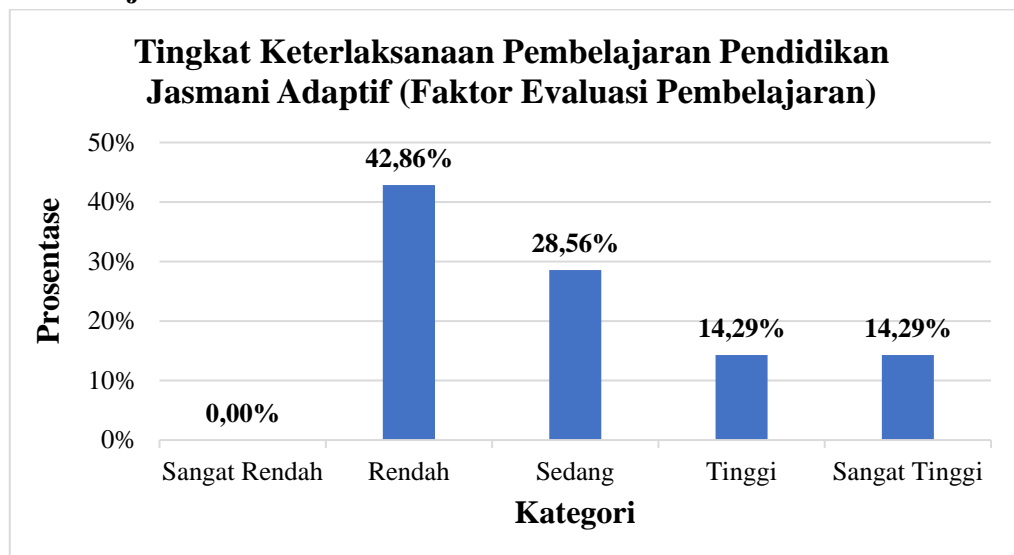
Apabila ditampilkan dalam bentuk dsitribusi frekuensi, maka data tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut.

Table 19. Distribusi Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Evaluasi Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	$X > 14,88$	Sangat Baik	1	14,29%
2	$13,57 < X \leq 14,88$	Baik	1	14,29%
3	$12,19 < X \leq 13,57$	Sedang	2	28,56%
4	$10,84 < X \leq 12,19$	Rendah	3	42,86%
5	$X \leq 10,84$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			7	100%

Apabila ditabelkan dalam bentuk histogram, maka data Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut.

Gambar 4. Diagram Batang Hasil Penelitian Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Berdasarkan Faktor Evaluasi Pembelajaran



Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar

Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor evaluasi pembelajaran yang berada pada kategori sangat rendah sebesar 0 %, kategori rendah sebesar 42.86 %, kategori sedang sebesar 28.56 %, kategori baik sebesar 14.29 %, dan kategori sangat baik 14.29 %.

Jika dilihat dengan menggunakan tabel Penilaian Acuan Norma berdasarkan nilai rata-rata yaitu 12.56, Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor evaluasi pembelajaran masuk kedalam kategori sedang.

Tabel 20. Penilaian Acuan Norma

Interval	Kategori
$X > 14,88$	Sangat Baik
$13,57 < X \leq 14,88$	Baik
$12,19 < X \leq 13,57$	Sedang
$10,84 < X \leq 12,19$	Rendah
$X \leq 10,84$	Sangat Rendah

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor; (1) Perencanaan Pembelajaran, (2) Pelaksanaan Pembelajaran, dan (3) Evaluasi Pembelajaran.

Menurut Sukintaka yang dikutip Dimas (2016:13) seorang guru pendidikan jasmani dianggap mampu melaksanakan tugas dengan baik salah satunya adalah mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan

menilai, serta mengoreksi dalam pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul yang berada pada kategori sangat baik dengan persentase 14.29%, kategori baik sebesar 14.29%, kategori sedang sebesar 42.86%, kategori rendah sebesar 28.56%, dan kategori sangat rendah sebesar 0%. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 71.57, tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Bantul masuk kedalam kategori sedang.

Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa ada beberapa guru yang sudah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul dengan baik. Beberapa guru belum merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul dengan baik.

1. Faktor Perencanaan Pembelajaran

Menurut Rusli Lutan dalam Dimas (2016:14) dalam perencanaan pembelajaran guru pendidikan jasmani harus dapat memutuskan penerapan metode atau gaya mengajar, pengalokasian waktu, penggunaan alat dan penataan formasi para siswa.

Faktor perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa indikator, yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pembuatan silabus, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul adalah 15,43% dan termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan analisis data faktor perencanaan pembelajaran dapat dikatakan bahwa beberapa guru pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul telah merumuskan tujuan pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru pendidikan jasmani berkoordinasi dengan guru pembimbing khusus (GPK) di setiap sekolah untuk menyusun RPP. Materi pembelajaran yang direncanakan juga disesuaikan dengan karakteristik siswa kebutuhan khusus yang ada di setiap sekolah.

Akan tetapi ada beberapa guru yang belum merumuskan tujuan pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru pendidikan jasmani berkoordinasi dengan guru pembimbing khusus (GPK) di setiap sekolah untuk menyusun RPP. Materi pembelajaran yang direncanakan juga disesuaikan dengan karakteristik siswa kebutuhan khusus yang ada di setiap sekolah.

2. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Rusli Lutan dalam Dimas (2016:14) proses pelaksanaan pembelajaran diawali dengan penataan awal pembelajaran atau pendahuluan

seperti membuka pelajaran, menarik perhatian siswa dan melakukan pemanasan. Setelah itu, dilanjutkan dengan pemberian materi pembelajaran atau inti pembelajaran.

Faktor pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa indikator, yaitu pendahuluan pembelajaran, inti pembelajaran, dan penutup pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul adalah 43,29% dan termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan analisis data faktor pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan bahwa beberapa guru pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul telah melakukan pendahuluan pembelajaran, inti pembelajaran, dan penutup pembelajaran dengan baik. Pendahuluan pembelajaran meliputi, mengawali pembelajaran dengan berdoa, melakukan presensi siswa, membuat formasi dalam proses pembelajaran, dan melakukan pemanasan sebelum pembelajaran dimulai. Inti pembelajaran meliputi materi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa, dan menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran. Penutup pembelajaran meliputi, memberikan motivasi kepada siswa, dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

Akan tetapi beberapa guru pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul belum melakukan pendahuluan pembelajaran, inti pembelajaran, dan penutup pembelajaran dengan baik. Pendahuluan pembelajaran meliputi, mengawali pembelajaran dengan berdoa,

melakukan presensi siswa, membuat formasi dalam proses pembelajaran, dan melakukan pemanasan sebelum pembelajaran dimulai. Inti pembelajaran meliputi materi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa, dan menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran. Penutup pembelajaran meliputi, memberikan motivasi kepada siswa, dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

3. Faktor Evaluasi Pembelajaran

Menurut Rusli Lutan yang dikutip Dimas (2016:14) melakukan penilaian atau evaluasi serta koreksi dari pembelajaran pendidikan jasmani. Penilaian atau evaluasi pembelajaran dilakukan setelah siswa menempuh pembelajaran atau memperoleh materi.

Faktor evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa indikator, yaitu aspek penilaian dan prosedur penilaian. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul adalah 12,86% dan termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan analisis data faktor evaluasi pembelajaran dapat dikatakan bahwa beberapa guru pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul telah melakukan aspek penilaian dan prosedur penilaian dengan baik. Aspek penilaian dan prosedur penilaian meliputi, penilaian pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, standar penilaian siswa dibedakan berdasarkan kecacatan siswa, dan melakukan remedi/perbaikan nilai jika ada siswa yang belum memenuhi standar.

Akan tetapi beberapa guru pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul belum melakukan aspek penilaian dan prosedur penilaian dengan baik. Aspek penilaian dan prosedur penilaian meliputi, penilaian pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, standar penilaian siswa dibedakan berdasarkan kedifabelan siswa, dan melakukan remedi/perbaikan nilai jika ada siswa yang belum memenuhi standar.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil penelitian tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul didapatkan mean 71,57 termasuk dalam kategori sedang. Jika dilihat dari tiga faktor yang telah dijelaskan tidak semua guru melaksanakan ketiga faktor tersebut.

Untuk meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul tersebut, pihak sekolah tentunya juga harus menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dan aman untuk siswa. Sedangkan para Guru harus benar-benar mempersiapkan pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajara. Selain pihak sekolah dan guru, pihak orang tua juga mendukung dan memberi dorongan karena apabila orang tua yang senantiasa mendukung dan memberi dorongan kepada anaknya, maka keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif akan berjalan lebih optimal. Oleh karena itu, salah satu kunci keberhasilan dalam keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif adalah adanya

komunikasi dan koordinasi pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Bantul masuk ke dalam kategori sedang yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71,57.

Berdasarkan dari hal itu maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa guru yang sudah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul dengan baik. Beberapa guru belum merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul dengan baik

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Menjadi masukan dan referensi yang bermanfaat bagi guru pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang selama ini berlangsung.
2. Menjadi masukan agar guru pendidikan jasmani meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif kearah yang lebih baik lagi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan peneliti dalam menilai kesungguhan responden mengisi angket.
2. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa faktor pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan dalam penyusunan kuesioner atau penyusunan instrumen.

D. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini agar digunakan sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul dalam keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.
2. Hasil penelitian ini agar digunakan sebagai evaluasi guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif.
3. Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai referensi untuk pengembangan pendidikan jasmani adaptif kedepannya.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdullah, Arma. (1988). *Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Dikti Depdikbud.
- Ade, Ignatius dan Iwang. (2010). *Aha, Sekarang Aku Bisa: Panduan Pembelajaran Materi Pengurangan Risiko Bencana untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Dinas DIKPORA DIY.
- AM, Bandi Utama. (2010). Peningkatan Pembelajaran Dasar Gerak Renang Melalui Pendekatan Bermain untuk Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 7(2): 21-29.
- Arifin, Zainal. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pemb. Pend. Khusus dan Layanan Khusus Pend. Dasar. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Program Penjas Adaptif bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*. Jakarta: Dikjen Pend. Dasar Kemendikbud.
- Febriani, Dini. (2014). Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani dan Pembimbing Khusus terhadap Penerapan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se Kulon Progo. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Komalasari, Kokom. (2013). *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Adiatama.
- Lutan, Rusli (2001) *Mengajar Pendidikan Jasmani: Pendekatan Pendidikan Gerak Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pambudi, Aris Fajar. (2010). Target Games: Sebuah Pengembangan Konsep Diri Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 7(2): 34-40.
- Pratiwi, Ratih Putri dan Afin Murtiningsih. (2015). *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta. Gva Media.
- Ragil, Dimas Satrio. (2016). Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (PENJAS ADAPTIF) Di Sekolah Dasar se-Kecamatan Sentolo. Kulonprogo. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosdiani, Dini. (2013). *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Safari. (2003). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. Jakarta: Litera.
- Sanjaya, Wina, (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Sofyan, (2010). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta : PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sumantri, Sutjihati. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung. PT Refika Aditama.
- SR Sugeng dan Heri Purwanto. (2010). Pembelajaran Mini Bridge bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 7(2): 57-63.
- Sudijono, Anas. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: ESA Grafika.
- Susworo, Agus. (2010). Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 7(2): 41-49.
- Syafaruddin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Syaodih, Nana. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Beltasar. (2000). *Penjaskes Adaptif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran guru SLTP Setara D-III.
- Wibowo, YA (2010). Bermain dan Kreativitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 7(2): 15-20.
- Yani dan Asep Tiswara. (2013). *Tingkat Kebugaran Jasmani Anak Tunagrahita Mampu Didik SLB Negeri 3 Yogyakarta*. FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

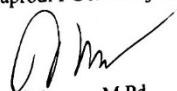
Lamiran 1. Kartu Bimbingan Tugas Akhir

**KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : Baadi Allapa
NIM : 15604 221040
Program Studi : PGSD Penjara
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Pembimbing : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	24/1-19	LB di perbaiki	
	4/2-19	Bab II tambah teori & simpulan	
	12/3-19	LB Sempurna	
	14/3-19	Bab II ditambah, Pustaka baru & lb	
	25/3-19	Bab II dilempang	
	4/4-19	revisi	
		Bab II teori ditambah	
		Pembahasan mengundi Bab II	
	10/5-2019	Pembahasan bab II mengundi Bab II	
		Bab I di perbaiki	
	13/5/2019	See upa	

Mengetahui
Kaprod PGSD Penjara.


Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Lampiran 2. Surat Permohonan Bimbingan Tugas Akhir



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 14/PGSD Penjas/I/2019
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Dr. Sugeng Purwanto**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Baadi Allafa
NIM : 15604221040
Judul Skripsi : Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB Negeri se Kabupaten Bantul

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Januari 2019
Kaprod PGSD Penjas.

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

Lampiran 3. Surat Permohonan *Expert Judgement*

SURAT PERMOHONAN DAN PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT

Hal : Permohonan menjadi expert judgement

Lampiran : 1 Bendel angket penelitian

Kepada Yth,

Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd

Prodi Pendidikan Olahraga

di Fakultas Ilmu Keolahragaan

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Baadi Allafa

NIM : 15604221040

Program Studi : PGSD Penjas

Judul TA : Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan
Jasmani Adaptif di SLB Negeri se-Kabupaten
Bantul

Dengan hormat,

Mohon Bapak berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan (3) Instrumen penelitian TA.


Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak, besar harapan saya Bapak berkenaan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Yogyakarta, 4 April 2019
Pemohon

Dosen Pembimbing


Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd
NIP. 19650325 200501 1 002


Baadi Allafa
NIM. 15604221040

Lampiran 4. Surat Validasi Ahli

SURAT PERYATAAN EXPERT JUDGEMENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd

NIP : 19620806 198803 1 001

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Baadi Allafa

NIM : 15604221040

Prodi : PGSD Penjas

Judul TA : Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Adaptif di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul

Telah memenuhi sebagai instrument penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, 4 April 2019

Validator,



Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd

NIP. 19620806 198803 1 001

Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Uji Coba Penelitian Fakultas



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor: 04.15/UN.34.16/PP/2019.

5 April 2019

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada Yth.

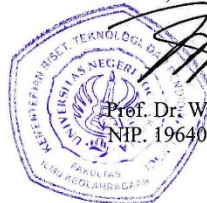
Kepala SLB
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Baadi Allafa
NIM : 15604221040
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP : 196503252005011002
Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 8 s/d 30 April 2019
Tempat : SLB di Kabupaten Bantul
Judul Skripsi : Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Penelitian Fakultas



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 04.16/UN.34.16/PP/2019.

5 April 2019

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Kepada Yth.
Kepala SLB
di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Baadi Allafa
NIM : 15604221040
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP : 196503252005011002
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 8 s/d 30 April 2019
Tempat : SLB di Kabupaten Bantul
Judul Skripsi : Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 7. Surat Permohonan Izin Penelitian Pemerintah D.I Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Kepatihan Danurejan Yogyakarta Telepon (0274) 562811 Faximili (0274) 588613
Website : jogjaprovo.go.id Email : santel@jogjaprovo.go.id Kode Pos 55213

Yogyakarta, 19 Februari 2019

Kepada Yth. :

1. Kepala Instansi Vertikal se-DIY
2. Kepala Dinas/Badan/Kantor di lingkup DIY
3. Bupati/Walikota se-DIY
4. Rektor PTN/PTS se-DIY

Di Tempat

SURAT EDARAN

NOMOR: 070/01218

TENTANG

PENERBITAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian maka disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Keterangan Penelitian (SKP) sehingga produk yang dikeluarkan bukan Surat Rekomendasi Penelitian melainkan Surat Keterangan Penelitian;
2. Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir pendidikan/sekolah dari tempat pendidikan/sekolah di dalam negeri dan penelitian yang dilakukan instansi pemerintah yang sumber pendanaan penelitiannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak perlu menggunakan Surat Keterangan Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memperbanyak dan mensosialisasikan kepada pejabat dan pegawai di lingkungan kerja Bapak/Ibu/Saudara serta membantu menyebarkan kepada masyarakat umum.
Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Ditetapkan di Yogyakarta
Pada tanggal

a.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIS DAERAH



Gatot Saptadi

NIP. 195909021988031003

Lampiran 8. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian SLB Pamardi Putra



LEMBAGA KESEJAHTERAAN PAMARDI PUTRA
AKTE NOTARIS NOMOR 13, NOTARIS DALISO RUDIANTO, SH TGL. 22 SEPTEMBER 2008
SLB PAMARDI PUTRA
NSS : 832040116001
Alamat : Gedongkuning, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198, Telp. (0274) 4530248, Fax. (0274) 4530248
E-mail : pamardi Putra@yahoo.co.id, website : <http://slbpamardi Putra.wordpress.com>

SURAT KETERANGAN

No. 46/SLB/PP/IV/19

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Suryati
NIP : 19631219 199203 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB Pamardi Putra Banguntapan

Menerangkan bahwa :

No	Nama	Jurusan / Universitas	NIM
1	Baadi Allafa	PGSD Penjas, Universitas Negeri Yogyakarta	15604221040

Benar-benar telah melakukan penelitian di SLB Pamardi Putra Banguntapan Bantul dengan judul
"TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
ADAPTIF DI SLB NEGERI se-KABUPATEN BANTUL"

Pada bulan 8 S.D 30 April 2019.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 2 Mei 2019

Kepala sekolah


Dra. Suryati
NIP. 19631219 199203 2 002

Lampiran 9. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian SLB Dharma Bhakti



YAYASAN SOSIAL BHAKTI PERTIWI
SEKOLAH LUAR BIASA DHARMA BHAKTI

NSS : 822040108001 NSPN : 2040974

Alamat : Piyungan, Srimartani, Piyungan, Bantul

Telp. 081328711265, Email : dharmabhakti56@yahoo.co.id

fb : [slb dharma bhakti piyungan](#), twitter : [@SlbDharmaBhakti](#)

SURAT KETERANGAN

No. 26/DB-E/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB Dharma Bhakti, Piyungan, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : BAADI ALLAFA
NIM : 15604221040
Status : Mahasiswa S1 Program Studi PGSD Penjas, Universitas
Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Uji Coba Penelitian di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma
Bhakti, Piyungan pada tanggal 8 April 2019 guna menyelesaikan skripsi dengan
judul “ **Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di
SLB Negeri se-Kabupaten Bantul.**”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Bantul, 9 April 2019
Kepala Sekolah



Luthfi Fatmawati, S.Ag.
NIP. -

Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian SLB N 1 Bantul



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SLB NEGERI 1 BANTUL

Alamat : Jl. Wates 147 Ngestiharjo Kasihan Bantul 55182 Telp. 374410 Fax. 378990

SURAT KETERANGAN

No. 070 / 177

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta menerangkan bahwa,

Nama : Baadi Allafa
NIM : 15604221040
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Olahraga

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta pada Tanggal 8 s.d. 30 April 2019 dalam rangka memenuhi tugas Akhir dengan judul: Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Se Kabupaten Bantul

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 8 Mei 2019

Kepala



SRI MUJI RAHAYU, M.Pd
NIP. 19700721 199203 2 007

Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian SLB N 2 Bantul



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SLB NEGERI 2 BANTUL

Jln. Imogiri Km 4,5 Wojo Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta 55187 Telp. (0274) 2870357
Email : slbn2bantul@gmail.com, Web : www.slbn2bantul.sch.id

SURAT KETERANGAN

NO: 421/480/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hartati, S.Pd, MA
NIP : 19640903 198703 2 005
Pangkat / Gol Ruang : Pembina Tk.I/ IVb
Jabatan : Kepala Sekolah SLB N 2 BANTUL
Unit Kerja : SLB N 2 BANTUL

Menerangkan bahwa:

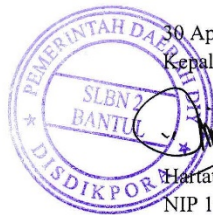
Nama : Baadi Allafa
NIM : 15604221040
Prodi/Jurusan : PGSD Penjas
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul: "Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB Negeri se-Kabupaten Bantul" pada tanggal 8 -- 30 April 2019.

Demikian surat ini dibuat semoga dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagaimana mestinya.

30 April 2019
Kepala,

Hartati, S.Pd, MA
NIP 19640903 198703 2 005



Lampiran 12. Angket Uji coba

INSTRUMEN PENELITIAN
SURVEI TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF
DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL

Nama :
NIP :
Asal sekolah :
Pendidikan terakhir :

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah semua pernyataan di bawah ini dengan teliti.
2. Berikan tanda checklist (☐) pada salah satu jawaban yang sesuai di dalam kolom pilihan untuk setiap nomor pernyataan.
3. Alternatif jawaban yang dapat dipilih adalah sebagai berikut :

Sangat sering : SS
Sering : S
Kadang-Kadang : KK
Tidak Pernah : TP

Contoh :

No	Pertanyaan	SS	S	KK	TP
1	Bapak/Ibu memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan sebelum pembelajaran	√			

B. Kuisioner Penelitian

No	Pertanyaan	SS	S	KK	TP
A. Persiapan Pembelajaran					
1	Bapak/Ibu merumuskan tujuan dalam setiap pembelajaran penjas adaptif				
2	Bapak/Ibu membuat silabus untuk pembelajaran penjas adaptif yang berpedoman kurikulum				
3	Bapak/Ibu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) penjas adaptif				
4	Bapak/Ibu melakukan kordinasi dengan guru pembimbing khusus sebelum menyusun RPP penjas adaptif				
5	Materi pembelajaran menyesuaikan karakteristik siswa				
B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran					
6	Bapak/Ibu bersama-sama siswa mengawali pembelajaran penjas adaptif dengan berdo'a				
7	Bapak / Ibu melakukan presensi sebelum pembelajaran dimulai				
8	Bapak/Ibu mengatur formasi siswa dalam proses pembelajaran penjas adaptif				
9	Bapak/Ibu bersama-sama melakukan pemanasan yang menunjang materi pembelajaran penjas adaptif				

10	Bapak/Ibu membiarkan peserta didik yang tidak serius melakukan pemanasan				
11	Porsi materi pembelajaran penjas adaptif disesuaikan dengan tingkat kecacatan				
12	Materi pembelajaran penjas adaptif yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan				
13	Metode pembelajaran penjas adaptif yang diterapkan sudah disesuaikan dengan karakteristik siswa yang ada				
14	Metode pembelajaran penjas adaptif yang diterapkan mampu meningkatkan partisipasi siswa				
15	Bapak/Ibu menegur siswa yang tidak memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung				
16	Bapak/Ibu memperhatikan alokasi waktu yang sudah ditentukan dalam pembelajaran penjas adaptif				
17	Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran penjas adaptif yang aman bagi siswa				
18	Bapak/Ibu menggunakan media pada saat pembelajaran penjas adaptif				
19	Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran penjas adaptif berakhir				

20	Bapak/Ibu bersama-sama siswa berdo'a mengakhiri pembelajaran				
21	Setelah materi inti pembelajaran penjas adaptif selesai Bapak/Ibu langsung membubarkan siswa				
C. Evaluasi Pembelajaran					
22	Penilaian pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan				
23	Bapak/Ibu melakukan penilaian terhadap siswa hanya saat pembelajaran berlangsung				
24	Standar penilaian siswa berberda, berdasarkan kedifabelan siswa				
25	Bapak/Ibu melakukan remidi/perbaiki nilai jika ada siswa yang belum memenuhi standar				

Lampiran 13. Data Nama Guru Responden Uji Coba Penelitian

No	Nama	Asal Sekolah	Jenis Kelamin
1	Hitna S	SLB Pamardi Putra	P
2	Marcelinus Bayu P.N	SLB Pamardi Putra	L
3	Eko Wardati Rosidah	SLB Pamardi Putra	L
4	Efy Rahayu	SLB Pamardi Putra	P
5	Denara Husna A	SLB Pamardi Putra	P
6	Luluk Kusmawati	SLB Pamardi Putra	P
7	Sumarni	SLB Pamardi Putra	P
8	Utami Jati Isworo	SLB Pamardi Putra	P
9	Doddy Wijanarko	SLB Dharma Bkahti	L
10	Meiriawan	SLB Dharma Bkahti	L

Lampiran 14. Validitas dan Reliabilitas

A. Reliabilitas

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Hasil uji coba instrument menunjukkan 0,758. Hasil tersebut lebih besar dari 0,60. Maka intrumen penelitian dinyatakan Reliabel.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,758	,963	25

B. Uji Validitas

Uji coba angket kepada 10 sampel. R-tabel 10 sampel dengan tingkat kesalahan (signifikansi) 0,05 sebesar 0,5760. Nilai hasil uji validitas diatas 0,5760 dinyatakan valid sedangkan nilai dibawah 0,5760 dinyatakan tidak valid. Total soal yang valid terdapat 22 soal dan yang invalid terdapat 3 soal.

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
nomor1	156,80	610,400	,968	.	,748
nomor2	157,50	600,500	,795	.	,744
nomor3	157,10	603,433	,773	.	,745
nomor4	157,20	601,511	,859	.	,744
nomor5	157,60	583,378	,850	.	,736
nomor6	157,40	596,711	,662	.	,743
nomor7	157,00	614,667	,798	.	,750
nomor8	156,60	622,044	,626	.	,753
nomor9	156,80	610,400	,968	.	,748
nomor10	156,80	610,400	,968	.	,748
nomor11	157,00	614,667	,798	.	,750
nomor12	157,40	658,044	-,676	.	,769
nomor13	157,40	594,489	,870	.	,741

nomor14	157,20	603,289	,812	.	,745
nomor15	157,70	604,456	,918	.	,745
nomor16	157,80	652,178	-,647	.	,767
nomor17	157,70	604,456	,918	.	,745
nomor18	156,80	610,400	,968	.	,748
nomor19	157,00	614,667	,798	.	,750
nomor20	157,20	584,622	,828	.	,737
nomor21	157,20	621,956	,325	.	,754
nomor22	157,60	602,044	,845	.	,744
nomor23	157,00	614,667	,798	.	,750
nomor24	157,00	614,667	,798	.	,750
nomor25	157,00	614,667	,798	.	,750
total	80,20	158,844	1,000	.	,952

Lampiran 15. Angket Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN
SURVEI TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF
DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL

Nama :
NIP :
Asal sekolah :
Pendidikan terakhir :

A. Petunjuk Pengisian

4. Bacalah semua pernyataan di bawah ini dengan teliti.
5. Berikan tanda checklist (☐) pada salah satu jawaban yang sesuai di dalam kolom pilihan untuk setiap nomor pernyataan.
6. Alternatif jawaban yang dapat dipilih adalah sebagai berikut :

Sangat sering : SS
Sering : S
Kadang-kadang : KK
Tidak pernah : TP

Contoh :

No	Pertanyaan	SS	S	KK	TP
1	Bapak/Ibu memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan sebelum pembelajaran	√			

B. Kuisioner Penelitian

No	Pertanyaan	SS	S	KK	TP
A. Persiapan Pembelajaran					
1	Bapak/Ibu merumuskan tujuan dalam setiap pembelajaran penjas adaptif				
2	Bapak/Ibu membuat silabus untuk pembelajaran penjas adaptif yang berpedoman kurikulum				
3	Bapak/Ibu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) penjas adaptif				
4	Bapak/Ibu melakukan kordinasi dengan guru pembimbing khusus sebelum menyusun RPP penjas adaptif				
5	Materi pembelajaran menyesuaikan karakteristik siswa				
B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran					
6	Bapak/Ibu bersama-sama siswa mengawali pembelajaran penjas adaptif dengan berdoa				
7	Bapak / Ibu melakukan presensi sebelum pembelajaran dimulai				
8	Bapak/Ibu bersama-sama melakukan pemanasan yang menunjang materi pembelajaran penjas adaptif				
9	Bapak/Ibu membiarkan peserta didik yang tidak serius melakukan pemanasan				

10	Porsi materi pembelajaran penjas adaptif disesuaikan dengan tingkat kecacatan				
11	Materi pembelajaran penjas adaptif yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan				
12	Metode pembelajaran penjas adaptif yang diterapkan sudah disesuaikan dengan karakteristik siswa yang ada				
13	Metode pembelajaran penjas adaptif yang diterapkan mampu meningkatkan partisipasi siswa				
14	Bapak/Ibu menegur siswa yang tidak memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung				
15	Bapak/Ibu menggunakan media pada saat pembelajaran penjas adaptif				
16	Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran penjas adaptif yang aman bagi siswa				
17	Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran penjas adaptif berakhir				
18	Bapak/Ibu bersama-sama siswa berdoa' a mengakhiri pembelajaran				
C. Evaluasi Pembelajaran					
19	Penilaian pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan				

20	Bapak/Ibu melakukan penilaian terhadap siswa hanya saat pembelajaran berlangsung				
21	Standar penilaian siswa berberda, berdasarkan kedifabelan siswa				
22	Bapak/Ibu melakukan remidi/perbaiki nilai jika ada siswa yang belum memenuhi standar				

Lampiran 16. Data Nama Guru Pendidikan Jasmani SLB Negeri se-Kabupaten Bantul

No	Nama	Asal Sekolah	Jenis Kelamin
1	Adib Kurniawan	SLB Negeri 1 Bantul	L
2	Dra Hcm Mayasmi	SLB Negeri 1 Bantul	P
3	Elwis Latifah	SLB Negeri 1 Bantul	P
4	Sumardi	SLB Negeri 1 Bantul	L
5	Wahyu Purnomo S.P.d	SLB Negeri 1 Bantul	L
6	Irfan Dedik Purnomo	SLB Negeri 2 Bantul	L
7	Suyatno Dwi Widodo S.P.d	SLB Negeri 2 Bantul	L

Lampiran 17. Skor Penelitian Keseluruhan

NAMA	PERASIAPAN					PELAKSANAAN PEMBELAJARAN													EVALUASI				TOTAL	KATEGORI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
A	4	4	4	3	4	4	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	71	Sedang
B	3	3	3	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	76	Baik
C	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	2	4	2	3	4	3	2	4	3	69	Sedang
D	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	84	Sangat baik
E	3	3	3	2	3	4	4	3	3	1	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	64	Rendah
F	1	1	1	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	69	Sedang
G	3	4	4	3	3	4	4	3	4	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	68	Rendah

Hitungan Penelitian Keseluruhan :

Mean : 71,57

SD : 6,554

Formula	Kategori
$X > M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat baik
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat rendah

1. Sangat baik = $X > M + 1,5 \times (\text{SD})$
 $= X > 71,57 + 1,5(6,554)$
 $= X > 71,57 + 9,831$
 $= X > 81,41$
2. Baik = $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5(\text{SD})$
 $= 71,57 + 0,5(6,554) < X \leq 71,57 + 1,5(6,554)$
 $= 74,85 < X \leq 81,41$
3. Sedang = $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5(\text{SD})$
 $= 71,57 - 0,5(6,554) < X \leq 71,57 + 0,5(6,554)$
 $= 68,30 < X \leq 74,85$
4. Rendah = $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5(\text{SD})$
 $= 71,57 - 1,5(6,554) < X \leq 71,57 - 0,5(6,554)$
 $= 61,74 < X \leq 68,30$
5. Sangat rendah = $X \leq M - 1,5(\text{SD})$
 $= X \leq 71,57 - 1,5(6,554)$
 $= X \leq 61,74$

Lampiran 18. Skor Penelitian Faktor Perencanaan Pembelajaran

NAMA	PERASAPAN					TOTAL	KATEGORI
	1	2	3	4	5		
A	4	4	4	3	4	19	Baik
B	3	3	3	3	4	16	Sedang
C	3	3	3	4	3	16	Sedang
D	4	4	4	3	4	19	Baik
E	3	3	3	2	3	14	Sedang
F	1	1	1	1	3	7	Sangat rendah
G	3	4	4	3	3	17	Sedang

Hitungan Faktor Perencanaan Pembelajaran :

Mean : 15,43

SD : 4,117

Formula	Kategori
$X > M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat baik
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat rendah

1. Sangat baik
 $= X > M + 1,5 \times (\text{SD})$
 $= X > 15,43 + 1,5(4,117)$
 $= X > 15,43 + 6,1755$
 $= X > 21,61$
2. Baik
 $= M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5(\text{SD})$
 $= 15,43 + 0,5(4,117) < X \leq 15,43 + 1,5(4,117)$
 $= 17,49 < X \leq 21,61$
3. Sedang
 $= M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5(\text{SD})$
 $= 15,43 - 0,5(4,117) < X \leq 15,43 + 0,5(4,117)$
 $= 13,27 < X \leq 17,49$
4. Rendah
 $= M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5(\text{SD})$
 $= 15,43 - 1,5(4,117) < X \leq 15,43 - 0,5(4,117)$
 $= 9,25 < X \leq 13,27$
5. Sangat rendah
 $= X \leq M - 1,5(\text{SD})$
 $= X \leq 15,43 - 1,5(4,117)$
 $= X \leq 9,25$

Lampiran 19. Skor Penelitian Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

NAM A	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN													TOTAL	KATEGORI
	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
A	4	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	39	Rendah
B	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	46	Baik
C	4	3	2	4	2	3	4	4	2	4	2	3	4	41	Sedang
D	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	50	baik
E	4	4	3	3	1	3	3	3	1	3	3	4	3	38	Rendah
F	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	49	Baik
G	4	4	3	4	1	2	3	3	3	3	3	3	4	40	Rendah

Hitungan Faktor Pelaksanaan Pembelajaran :

Mean : 43,29

SD : 4,957

Formula	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat rendah

1. Sangat baik = $X > M + 1,5 \times (SD)$
 $= X > 43,29 + 1,5(4,957)$
 $= X > 43,29 + 7,4355$
 $= X > 50,73$
2. Baik = $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5(SD)$
 $= 43,29 + 0,5(4,957) < X \leq 43,29 + 1,5(4,957)$
 $= 45,77 < X \leq 50,73$
3. Sedang = $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5(SD)$
 $= 43,29 - 0,5(4,957) < X \leq 43,29 + 0,5(4,957)$
 $= 40,81 < X \leq 45,77$
4. Rendah = $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5(SD)$
 $= 43,29 - 1,5(4,957) < X \leq 43,29 - 0,5(4,957)$
 $= 35,85 < X \leq 40,81$
5. Sangat rendah = $X \leq M - 1,5(SD)$
 $= X \leq 43,29 - 1,5(4,957)$
 $= X \leq 35,85$

Lampiran 20. Skor Penelitian Faktor Evaluasi pembelajaran

NAMA	EVALUASI				TOTAL	KATEGORI
	19	20	21	22		
A	3	2	4	4	13	Sedang
B	3	3	4	4	14	Baik
C	3	2	4	3	12	Rendah
D	3	4	4	4	15	Sangat baik
E	3	3	3	3	12	Rendah
F	4	3	3	3	13	Sedang
G	3	3	2	3	11	Rendah

Hitungan Faktor Evaluasi Pembelajaran :

Mean : 12,86

SD : 1,345

Formula	Kategori
$X > M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat baik
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat rendah

- Sangat baik = $X > M + 1,5 \times (\text{SD})$
 $= X > 12,86 + 1,5(1,345)$
 $= X > 12,86 + 2,0175$
 $= X > 14,88$
- Baik = $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5(\text{SD})$
 $= 12,86 + 0,5(1,345) < X \leq 12,86 + 2,0175$
 $= 13,53 < X \leq 14,88$
- Sedang = $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5(\text{SD})$
 $= 12,86 - 0,5(1,345) < X \leq 12,86 + 0,5(1,345)$
 $= 12,19 < X \leq 13,53$
- Rendah = $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5(\text{SD})$
 $= 12,86 - 1,5(1,345) < X \leq 12,86 - 0,5(1,345)$
 $= 10,84 < X \leq 12,19$
- Sangat rendah = $X \leq M - 1,5(\text{SD})$
 $= X \leq 12,86 - 1,5(1,345)$
 $= X \leq 10,84$

Lampiran 21. Deskriptif Statistik

1. Keseluruhan

Statistics

Total

N	Valid	7
	Missing	0
Mean		71,57
Std. Error of Mean		2,477
Median		69,67 ^a
Mode		69
Std. Deviation		6,554
Variance		42,952
Skewness		1,237
Std. Error of Skewness		,794
Kurtosis		1,627
Std. Error of Kurtosis		1,587
Range		20
Minimum		64
Maximum		84
Sum		501
	25	68,17 ^b
Percentiles	50	69,67
	75	74,75

a. Calculated from grouped data.

b. Percentiles are calculated from grouped data.

total

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
64	1	14,3	14,3	14,3
68	1	14,3	14,3	28,6
69	2	28,6	28,6	57,1
Valid 71	1	14,3	14,3	71,4
76	1	14,3	14,3	85,7
84	1	14,3	14,3	100,0
Total	7	100,0	100,0	

2. Perencanaan Pembelajaran

Statistics

Total

N	Valid	7
	Missing	0
Mean		15,43
Std. Error of Mean		1,556
Median		16,33 ^a
Mode		16 ^b
Std. Deviation		4,117
Variance		16,952
Skewness		-1,693
Std. Error of Skewness		,794
Kurtosis		3,341
Std. Error of Kurtosis		1,587
Range		12
Minimum		7
Maximum		19
Sum		108
	25	14,33 ^c
Percentiles	50	16,33
	75	18,00

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

c. Percentiles are calculated from grouped data.

total

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	1	14,3	14,3	14,3
14	1	14,3	14,3	28,6
16	2	28,6	28,6	57,1
17	1	14,3	14,3	71,4
19	2	28,6	28,6	100,0
Total	7	100,0	100,0	

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Statistics

Total

N	Valid	7
	Missing	0
Mean		43,29
Std. Error of Mean		1,874
Median		41,00 ^a
Mode		38 ^b
Std. Deviation		4,957
Variance		24,571
Skewness		,451
Std. Error of Skewness		,794
Kurtosis		-1,988
Std. Error of Kurtosis		1,587
Range		12
Minimum		38
Maximum		50
Sum		303
	25	39,25 ^c
Percentiles	50	41,00
	75	48,25

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

c. Percentiles are calculated from grouped data.

Total

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
38	1	14,3	14,3	14,3
39	1	14,3	14,3	28,6
40	1	14,3	14,3	42,9
41	1	14,3	14,3	57,1
46	1	14,3	14,3	71,4
49	1	14,3	14,3	85,7
50	1	14,3	14,3	100,0
Total	7	100,0	100,0	

4. Evaluasi Pembelajaran

Statistics

Total

N	Valid	7
	Missing	0
Mean		12,86
Std. Error of Mean		,508
Median		12,75 ^a
Mode		12 ^b
Std. Deviation		1,345
Variance		1,810
Skewness		,352
Std. Error of Skewness		,794
Kurtosis		-,302
Std. Error of Kurtosis		1,587
Range		4
Minimum		11
Maximum		15
Sum		90
	25	11,83 ^c
Percentiles	50	12,75
	75	13,83

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

c. Percentiles are calculated from grouped data.

Total

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
11	1	14,3	14,3	14,3
12	2	28,6	28,6	42,9
13	2	28,6	28,6	71,4
14	1	14,3	14,3	85,7
15	1	14,3	14,3	100,0
Total	7	100,0	100,0	

Lampiran 22. Dokumentasi

1. Pengambilan data uji coba penelitian di SLB Pamardi Putra

Dra. Suryati

2. Pengambilan data uji coba penelitian di SLB Dharma Bhakti

Doddy Wijanarko

3. Pengambilan data guru Pendidikan Jasmani di SLB Negeri 1 Bantul

Adib Kurniawan



Sumardi



Suyatno Dwi Widodo, S.Pd



Dra Hcm Mayasmi dan Elwis Latifah



4. Pengambilan data guru Pendidikan Jasmani di SLB Negeri 2 Bantul

Wahyu Purnomo S.Pd dan Irfan Dedik Purnomo